

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN MODEREN AL-  
ISTIQOMAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI PUTRI DI DESA  
NGATA BARU KECAMATAN. SIGI BIROMARU KABUPATEN. SIGI**



**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan  
Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

**DEWI DIANA SARI**  
**NIM: 18.4.10.0044**

**FAKULTAS USHULUDIN ADAN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH**

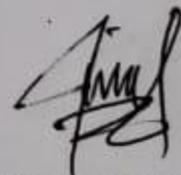
**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20, Agustus, 2023 M

Penulis



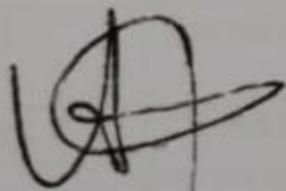
**Dewi Diana Sari**  
**NIM:184100044**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah Dalam Membina Akhlak Santri Putri Di Desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten.Sigi", Oleh mahasiswa atas nama Dewi Diana Sari dengan NIM : 18.4.10.0044, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka skripsi ini di pandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di ujikan di depan dewn penguji.

Palu, 20 Agustus, 2023 M

Pembimbing I



**Dr. Adam, M.Pd., M.Si**  
**NIP.196912311995031005**

Pembimbing II



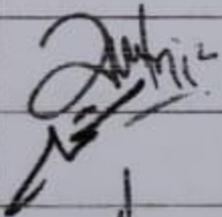
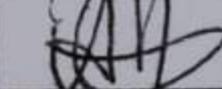
**Taufik, S.Sos.L., M.S.L.**  
**NIP.198003182006041003**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Dewi Diana Sari NIM. 18.4.10.0044 dengan judul **“Strategi KOMunikasi pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah Dalam Membina Akhlak Santri Putri Di Desa Ngata Baru Kec.Sigi Biromaru Kab.Sigi”**, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 31 januari 2023, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20, Agustus, 2023

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Mutia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi.	
Munaqisy 1	Dr.Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Munaqisy 2	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing 1	Dr.Adam, M.Pd., M.Si	
Pembimbing 2	Taufik, S.Sos.I., M.S.I	

Mengetahui:



Dekan  
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 196406161997031002

Ketua  
Jurusan Komunikasih dan Penyiaran Islam

Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi

NIP. 198710092018012001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu,05, Januari, 2023 M

Penulis

**Dewi Diana Sari**  
**NIM:184100044**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah Dalam Membina Akhlak Santri Putri Di Desa NgataBaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten.Sigi”, Oleh mahasiswa atas nama Dewi Diana Sari dengan NIM 18.4.10.0044, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka skripsi ini di pandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di ujikan di depan dewan penguji.

Palu, 05, Januari, 2023 M

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Adam, M.Pd.,M.Si**  
**NIP.196912311995031005**

**Taufik, S.Sos.I., M.S.I**  
**NIP.198003182006041003**

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْأَشْرَفِ لِأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِنَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya lah sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir jaman. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis sangat menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Aris Yalido dan Ibunda Nurhayati, yang telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi, dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan penulis serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis mulai dari pendidikan dasar hingga saat ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata lagi. Ungkapan terima kasih juga untuk

saudara/i kandung penulis yang selama ini telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis tidak dapat menghitungnya lagi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijaksanaan berbagai hal kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik secara segi kurikulum serta sarana dan prasarananya.
4. Ibu Andi Mutia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bapak Muh Najmuddin, S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Prof Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasehatnya selama konsultasi masalah perkuliahan.
6. Bapak Dr. Adam, M.Pd.,M.Si dan Bapak Taufik, S.Sos.I., M.S.I. selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan selama proses penyelesaian.
7. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal masuk hingga pada saat akhir perkuliahan ini.
8. Ibu Sofyani S.Ag sebagai kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu beserta staf jajarannya, yang telah memfasilitasi berbagai literatur dalam penulisan skripsi dan telah memberikan pelayanan yang baik.

9. Kepada Pimpinan sekaligus Ustadz, ustazah dan para informan yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada para sahabat penulis Wina, Adetya, Silfana, Ain, Silta dan teman-teman KPI angkatan 2018 yang juga banyak memotivasi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis mengucapkan syukur atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga detik ini, dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua orang-orang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama ini. Semoga segala perbuatan baik mendapatkan pahala yang berlimpah dikemudian hari, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palu, 05, Januari, 2023 M

**Dewi Diana Sari**  
**NIM : 18.4.10.0044**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

### HALAMAN PERSETUJUAN

### DAFTAR ISI

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Peneliti.....	4
D. Manfaat Peneliti.....	4
E. Penegasan Istilah .....	5
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	7

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu .....	9
B. Strategi .....	12
1. Pengertian Strategi .....	13
2. Tahapan-Tahapan Strategi .....	13
a. Perumusan Strategi .....	13
b. Implementasi Strategi .....	13
C. Komunikasi .....	14
1. Pengertian Komunikasi .....	14
2. Unsur-Unsur Komunikasi .....	14
3. Macam-macam Komunikasi .....	17
4. Aktivitas komunikasi .....	19
D. Pondok Pesantren Di Indonesia .....	20
1. Sejarah Lahir Pondok Pesantren di Indonesia.....	20
2. Pentingnya Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri ....	24

#### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	31
1. Data Primer .....	31
2. Data Skunder.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara (Interview).....	32
3. Dokumentasi .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	33
1. Reduksi Data .....	34
2. Penyajian Data .....	34
3. Verifikasi data .....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Dan Santri Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah .....	37
1. Latar Belakang Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah.....	37
2. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru .....	43
3. Visi Misi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah .....	44
4. Data guru dan pengasuh Ma.PPM Al-Istiqamah Ngatabaru.....	46
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah .....	50
6. Sarana Dan Prasarana MA.PPM Al.Istiqamah Ngatabaru.....	56
B. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah Dalam Membina Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah .....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data santri putra pondok pesantren moderen Al-Istoqamah .....

Tabel 2 : Data santri putri pondok pesantren moderen Al-Istoqamah .....

Tabel 3 : Data formatur dewan guru Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah....

Tabel 4 : Ruang latihan languange course department .....

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.
2. Daftar Informan.
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi.
4. Surat Keputusan Pembimbing.
5. Surat Keterangan Izin Meneliti.
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Riwayat Hidup.
8. Dokumentasi Penelitian.

## ABSTRAK

**Nama : Dewi Diana Sari**  
**Nim : 184100044**  
**Judul : Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah Dalam Membina Akhlak Santri Putri Di Desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.**

---

Skripsi ini berjudul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah Dalam Membina Akhlak Santri Putri Di Desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana strategi komunikasi Ustadzah dalam membina akhlak Santri putri, dan (2) apa faktor pendukung dan penghambat Ustadzah dalam membina akhlak santri putri.

Pada skripsi ini metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data skunder, dengan menggunakan observasi, interview (wawancara), serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang di gunakan oleh Ustadzah dalam membina akhlak santri putri yaitu dengan : (1) Peraturan/tata tertib, kedisiplinan, Hukuman/sanksi dan Tanggung Jawab serta memberika nasehat kepada santri. (2) Faktor pendukungnya, memiliki santri yang mempunyai sifat ikhlas tanpa pamrih serta alumni memiliki jiwa panca pondok dan moto pondok. Faktor penghambatnya kurangnya kesadaran santri tentang nilai-nilai luhur terhadap panca jiwa pondok serta moto pondok serta kesalah pahaman masyarakat akan arti kata panca jiwa pondok serta moto pondok yang kurang paham dengan arti kata tersebut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka implikasi penelitian ini yaitu: (1) Pembinaan karakter memang harus di ajarkan lebih dini kepada para santri, karena jika mereka selsai menuntut ilmu di pondok pesantren dan kembali kepada kehidupan masyarakat, yang utama terlihat adalah akhlak mereka. (2) dalam pembinaan akhlak, seorang ustadzah harus dominan memberikan contoh, sebab dengan contoh santri putri akan lebih mudah memahami dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Selalu memberikan santri tugas tentang tanggung jawab, kejujuran, kepemimpinan dan sikap bijak yang lain. ini di maksudkan agar santri terbiasa oleh hal positif. (4) Jika santri kembali kerumah dalam hal liburan atau yang lain, haruslah membangun kerja sama dan komunikasi antara pihak pondok dengan orang tua. agar pembinaan karakter santri terus berjalan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi komunikasi merupakan salah satu cara bagi seorang pemimpin suatu pemerintahan maupun instansi atau perusahaan untuk mencapai Visi dan Misi dalam membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih sehingga dapat mencapai suatu perencanaan sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik, pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Strategi komunikasi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki team, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, dan efisien dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi di bedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukan ke dua kata tersebut. Strategi sering di kaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi bisanya lebih terkaitt dengan jangka pendek dan jangka panjang.<sup>1</sup>

Sebagaimana dalam pendapat Aristoteles membuat definisi komunikasi dengan menekankan “Siapa yang mengatakan apa kepada siapa”. Definisi yang di buat Aristoteles ini sangat sederhana, tetapi ia telah mengilhami seorang ahli ilmu politik bernama *Harrold D.Lasswell* pada 1948, dengan mencoba membuat definisi komunikasi yang lebih sempurna dengan “SIAPA” mengatakan “APA, MELALUI apa”, KEPADA siapa dan apa AKIBAT NYA”. Meski definisi

---

<sup>1</sup> A.Yani, <http://repository.radenfatah.ac.id>. (2020)

memiliki perspektif yang berbeda satu sama lain namun pada dasarnya definisi-definisi tersebut tidak terlepas dari substansi komunikasi itu sendiri.<sup>2</sup>

Perkembangan dunia saat ini, banyak tantangan yang di hadapi oleh kalangan masyarakat khususnya kaum pemuda, Dengan berbagai tantangan terlebih pada budaya berpakaian, bergaul, dan beribadah. Melihat realita yang ada banyak di temukan bahwa budaya berpakaian pemuda terkhusus pada kaum remaja saat ini, banyak keluar dari ajaran yang telah di tentukan oleh agama. Oleh karena itu, pentingnya peran Pondok Pesantren sebagai wadah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas.<sup>3</sup>

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang lahir dari kebudayaan asli (*indegeous cultura*) Indonesia. Pesantren telah hadir di Indonesia sejak abad ke-15 M. Sebagaimana yang di buktikan dengan adanya Pondok Pesantren gelagah arum yang di dirikan raden patah, raja demak pada tahun 1476 M. Dan pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta di akui masyarakat sekitar, dengan system asrama komplek dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leader ship seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara individu melalui system lambing-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Komunikasi juga di

---

<sup>2</sup> Ibid 01

<sup>3</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta,1981), 1.

artikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korrespondensi.

Pentingnya Komunikasi dalam kehidupan manusia, menurut salah satu pakar ilmu Komunikasi Jiwanta, bahwa presentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisaran 75% sampai 90% dari waktu kegiatan kita. Secara klasik fungsi komunikasi ialah memberi informasi, menghibur, mendidik, dan membentuk opini publik. Adapun pandangan saya fungsi dari strategi komunikasi yang di terapkan ustazah pondok pesantren Al-Istiqomah dalam membina akhlak santri putri di pondok Al-Istiqomah di desa ngata baru Kab.Sigi ialah menjalin hubungan baik dalam setiap elemen-elemen baik kepada sesama santri, guru dan msyarakat luar pondok pesantren Al-Istiqomah sehingga dampak dari strategi komunikasi tersebut bisa bekerja sama untuk membangun akhlak yang baik dan budi pekerti serta menyalurkan ke generasi-generasi berikutnya.

Strategi komunikasi yang di maksud dalam judul ini adalah cara yang di gunakan pondok pesantren Moderen Al-Istiqomah dalam membina akhlak santri putri agar senantiasa selalu menghargai sesame manusia di dalam pondok maupun di luar pondok pesantren.

Apabila pemimpinannya kurang berpengalaman dalam menguasai strategi komunikasi maka bisa jadi santri putri yang ada di pesantren moderen Al-Istiqomah tidak paham dalam pembinaan akhlak ustadz dan ustazah di pesantren modern Al-Istiqomah, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi

Komunikasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah dalam membina akhlak santri putri di Desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang dan penjelasan di atas, maka dapat di tarik pokok permasalahannya sebagai langkah memfokuskan penelitian. Rumusan masalah ini yaitu :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah dalam membina akhlak santri putri di Desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat bagi pondok pesantren moderen Al-istiqomah dalam membina akhlak santri putri di desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menegetahui strategi komunikasi pondok pesantren moderen Al-istiqomah dalam ngata baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pondok pesantren moderen Al-istiqomah dalam membina akhlak santri putri di desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten. Sigi

## **D. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Secara Teoritis

Di harapkan peneliti bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang pembinaan akhlak santri dan juga sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

### b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi santri putri karena dapat di jadikan referensi atau contoh yang baik bagi santri-santri lainnya yang berada di pondok pesantren moderen Al-Istiqomah Desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi<sup>4</sup>

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan tentang “Strategi Komunikasi<sup>5</sup> Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah dalam membina akhlak santri putri di Desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”

### 1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip

---

<sup>4</sup> Ibid 04

<sup>5</sup> Roby Gunawan, “Strategi da’I dalam mengatasi problematika remaja di desa mire kecamatan ulubongka kabupaten tojo una-una,” (UIN Datokarama, Palu, 2020), 7-8

pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>6</sup>

## 2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dengan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat di mengerti oleh kedua belah pihak.<sup>7</sup>

## 3. Membina

Membina adalah proses mengembangkan potensi menjadi lebih baik secara kodrati dan alamiah. Materi yang di sajikan dalam membina di bungkus dengan kemahiran tertentu agar terjadi peningkatan.<sup>8</sup>

## 4. Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.1 Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula

---

<sup>6</sup> Id.wikipedia.org/wiki/strategi (10 Desember 2021)

<sup>7</sup> Id.wikipedia.org/wiki/komunikasi (8 Februari 2022)

<sup>8</sup> Kwarda Jatim, Melatih dan Membina, <https://Pramuka.or.id>, di akses pada tanggal 07 Januari 2023.

kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>9</sup>

#### 5. Akhlak

Akhlak Secara terimologi berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangkai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>10</sup>

#### 6. Ustadzah

Menurut kamus Arab Indonesia kata Ustadzah asal kata dari Ustadzahun assatizaton yang artinya guru besar. Ustadzah yang di maksud penulis adalah orang yang profesional dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik santri dan memiliki pembaharuan model pembelajaran dalam menyiapkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan hidup di masa depan.

#### 7. Santri

Menurut Nurcholish Madjid, dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat di lihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “Sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid di dasarkan atas

<sup>9</sup>F.Fadhullah, Bab 1 (2018) : [Repository.radenintan.ac.id/3426/4/BAB%20II.%203.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/3426/4/BAB%20II.%203.pdf)

<sup>10</sup>[Hot.liputan6.com/read/4720126/macam-macam-akhlak-dalam-islam-beserta-pengertian-dan-manfaatnya](https://hot.liputan6.com/read/4720126/macam-macam-akhlak-dalam-islam-beserta-pengertian-dan-manfaatnya), (25 November 2021)

kaum santri kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

#### **F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Untuk lebih mengetahui memudahkan pembahasan proposal ini maka penulisan di bagi ke dalam Tiga bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab ke satu yaitu bab Pendahuluan terdiri dari latar belakang, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab ke dua yaitu bab Kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, pengertian strategi, tahapan-tahapan strategi, perumusan strategi, pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, macam-macam komunikasi, aktivitas komunikasi, dan Pondok Pesantren Di Indonesia.

Bab ke tiga yaitu bab Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis data. Dan pengecekan keabsahan data yang telah di peroleh.

Bab ke empat yaitu bab hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri darigambaran umum lokasi penelitian serta strategi komunikasi dakwah Ustadzah dalam membina akhlak santri putri di pondok pesantren moderen Al-Istiqamah

dan terakhir faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pondok pesantren moderen Al-Istiqamah dalam membina akhlak santri putri.

Bab ke lima yaitu bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penyusunan karya ilmiah ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka mengenai judul karya ilmiah yang hampir sama dengan judul yang akan di teliti. Adapun tujuan dari penilitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam membina akhlak santri putri pesantren moderen Al-istiqomah. Oleh karena itu dalam penyusunan karya ilmiah ini di butuhkan penelitian terdahulu, bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan agar terhindar dari anggapan kesamaan dalam penelitian. Maka dalam kajian pustaka, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang akan peneliti kaji.

1. Skripsi yang di tulis oleh Eva Irawati Program Studi Pendidikan Agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Metro (2018), dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren baitulkirom desa mulyosari kecamatan tanjungsari”. Dimana penelitian membahas tentang pembentukan akhlak santri menunjukan peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri sudah baik melalui kegiatan tersebut terdapat factor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri, Faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai mendapat dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar adanya semangat kerja sama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri, sedangkan

faktor penghambatnya yaitu faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat dan masih kurang yakinnya dan kemandirian para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas di dalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang di adakan di pondok pesantren. Berdasarkan analisis data yang di peroleh bahwa peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Baitul kirom secara umum sudah berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

2. Skripsi yang di tulis oleh Musyrif Kamal Jaaul Haq, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015), dengan judul Sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan Life Skills Santri (Studi kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang). Penelitian ini membahas tentang meningkatkan Life Skills santri dimana pondok pesantren Anwarul mengelolah pendidikannya dengan cara menciptakan model pendidikan moderen yang terintegrasi pada sistem pengajaran klasik dan materi kitab-kitab kuning. Tetapi semua system pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana di desain berdasarkan system pendidikan moderen. Ada beberapa bidang pengelolaan pondok pesantren yang di gunakan untuk meningkatkan life skills santri yakni melalui madrasah Diniyah, Pengajian rutin, organisasi, kurikulum, sarana prasarana dan pembinaan life skills. Pondok Pesantren anwarul hyda memiliki beberapa faktor

---

<sup>1</sup> Eva Irawati, Skripsi, Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan akhlak santri di pondok pesantren baitulkirom desa mulyosari kecamatan tanjungsari, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro 2018).

pendukung sistem pendidikannya di antaranya yakni : Kemampuan pengasuh, pemimpin yang kuat dan berevisi serta lingkungan dan Masyarakat. Adapun faktor kendala dalam pengelolaan sistem pendidikan pondok pesantren Anwarul Huda di antaranya yakni, Faktor tenaga pengajar, faktor santri, dan faktor wali santri. <sup>2</sup>

3. Skripsi yang di tulis oleh Selda Renalda Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020), dengan judul Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam Meningkatkan minat belajar santri. Dimana penelitian ini sama sama membahas tentang strategi komunikasi di pondok pesantren dalam membina santri hanya saja penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi minat belajar terhadap santri dengan cara membimbing, Mengawasi, dan hukuman. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengambilan sampel dimana skripsi Selda Renalda mengambil subjek penelitian minat belajar santri.<sup>3</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlibat pada tabel berikut ini:

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eva Irawati	Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan	Penelitian ini sama sama membahas	Penelitian ini berfokus pada pembentukan

<sup>2</sup>Musyrif Kamal Jaaul Haq, skripsi, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

<sup>3</sup>Selda Renalda, Skripsi, Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam meningkatkan Minat Belajar Santri, (Universitas Islam Negeri Raden Intan , lampung. 2020)

		Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari	tentang akhlak santri di pondok pesantren	akhlaq santri, Sedangkan penelitian penulis berfokus pada membina akhlak santri putri.
2	Musyrif Kamal Jaaul Haq	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri (Studi Khusus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)	Penelitian Ini sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren	Penelitian ini berfokus pada peningkatan life skill santri. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada membina akhlak santri putri.
3	Selda Renalda	Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungungan Kec. Gunung Alip Kab. Tangamus Dalam Meningkatkan Minat belajar Santri.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi komunikasi pada pondok pesantren	Penelitian ini berfokus dalam meningkatkan minat belajar santri, Sedangkan penelitian penulis berfokus pada membina akhlak santri putri.

## B. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi idea atau gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Pada awalnya kata strategi hanya di kenal di kalangan militer, khususnya strategi perang.

## 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*strategy*” yang berarti siasat atau taktik, Sedangkan istilah penanganan dalam kasus bahasa Indonesia diartikan cara atau perbuatan yang menangani.<sup>4</sup>

Sering dengan perkembangan disiplin ilmu, pengertian strategi menjadi bermacam-macam sebagaimana di kemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai. Jadi strategi adalah siasat atau suatu cara penanganan dengan mencapai tujuan tertentu.

## 2. Tahapan-Tahapan Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuh, yaitu :

- a. Perumusan Strategi, Hal-hal yang termasuk kedalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenal peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi yang di lakukan. Pada tahap ini adalah proses merancang, dan menyeleksi beberapa strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi, visi dan tujuan organisasi.

---

<sup>4</sup> Wiki pedia, <https://id.m.wikipedia.org>.

- b. Implementasi Strategi, Implementasi strategi di sebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.<sup>5</sup>

### **C. Komunikasi**

adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

#### **1. Pengertian Komunikasi**

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya “menyampaikan”. Menurut asal katanya tersebut, arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, symbol, dan aturan semiotika yang di pahami bersama.<sup>6</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat di pahami bahwa pengertian komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya yang di lakukan secara langsung maupun tidak langsung.

#### **2. Unsur-Unsur komunikasi**

##### **a. Komunikator**

Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang. Komunikator ini bisa satu orang, lebih dari satu atau massa. Komunikasi tidak akan pernah bisa di mulai jika proses komunikasi

---

<sup>5</sup>Roby Gunawan, Skripsi, Strategi Da'I Dalam Mengatasi Problematika Remaja di Desa Mire Kec. Ulubongka Kab. Tojo Una-una, (UIN Datokarama, Palu. 2020).

<sup>6</sup> Wiki Pedia, <https://id.m.wikipedia.org>

tersebut tidak memiliki kehadiran sang pengirim. Pengirim dapat di sebut sebagai komunikator. Dalam hal ini, seorang pengirim pasti memiliki beberapa jenis informasi yang ingin di sampaikan kepada orang lain. Misalnya suatu perintah, pertanyaan ide, pendapat, atau pertanyaan. Pengirim informasi harus membentuk atau merangkai pesan yang ingin di sampaikan olehnya ke dalam kata-kata yang mudah di pahami oelang lain.

b. Komunikasikan

Komunikasikan adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikator pesan antara komunikator dan komunikasikan disini bersifat dinamis, dimana mereka bisa bersifat dinamis dalam artian saling bergantian dalam memberikan pesan. Bahwa proses komunikasi hanya bisa di lakukan jika ada dua orang atau lebih. Jumlah minimal atau dua orang tersebut di idi oleh seorang pengirim, maka harus ada seorang penerima. Dalam hal ini, agar sang penerima dapat memahami informasi dari pengirim, maka sebelumnya penerima harus memastikan bahwa dirinya dapat menerima informasi atau pesan dari sang pengirim. Setelah itu, penerima pesan baru dapat menerjemahkan, menafsirkan, memahami atau menginterpretasikan pesan yang di kirim oleh sang pengirim.

c. Pesan

Pesan sebagai salah satu unsur dalam komunikasi dapat di pahami sebagai materi yang di berikan oleh komunikator kepada komunikan pesan dapat di sampaikan oleh komunikator dalam berbagai cara, misalnya saja melalui kata-kata, nada suara, hingga gerak tubuh dan ekspresi wajah. Proses komunikasi tidak akan berjalan tanpa unsur komunikasi ini yaitu, pesan atau informasi karena ada

pesan dan informasi lah yang membuat sang pengirim ingin menyampaikan pesan ini kepada penerima. Pesan atau informasi adalah konten yang ingin di sampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan yang di sampaikan dapat diiringi dengan bahasa tubuh dan nada suara yang tepat.

d. Saluran Komunikasi (Media Komunikasi)

Saluran komunikasi merupakan alat yang di gunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima terdapat dua cara Non mediated communication (face to face) atau langsung menggunakan media. Pada komunikasi tatap muka, akan terjadi aktifitas komunikasi antara komunikan adan komunikator, contohnya forum, diskusi panel, rapat ceramah, symposium, konferensi pers, seminar, dan lain-lain. Komunikasi yang di lakukan dengan media dapat di lakukan memlalui media masa dan non media massa. Komunikasi melalui media massa dapat di lakukan melalui manusia seperti SPG dan juru kampanye.<sup>7</sup>

e. Efek Komunikasi

Efek yaitu dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan komunikasi bisa di lakukan berhasil apabila sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang di harapkan. Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi yaitu sikap dan tingkah laku olang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Efek ini sesungguhnya dapat di lihat dari personal opinion, publik opinion, dan majority opinion.

---

<sup>7</sup> Desak Putu Yuli Kurniati, komunikasi Verbal dan non Verbal, (Denpasar, 2016) Hal 5

f. Umpan balik

Umpan balik dapat di artikan sebagai jawaban dari komunikasi terhadap pesan yang di sampaikan komunikator. Pada komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan terus menerus saling bertukar peran. Proses komunikasi dapat mencapai titik akhirnya ketika pesan telah berhasil di kirim, di terima, dan di pahami oleh sang penerima pesan. Penerima pesan pun telah merespon pesan atau informasi tersebut dengan kalimat yan menunjukkan bahwa dirinya memahami pesan atau informasi yang di sampaikan. Balasan dari penerima pesan nantinya di sebut sebagai umpan balik atau feedback. Feadback atau umpan balik ini di sampaikan secara tertulis atau verbal selain itu, juga dapat di sampaikan melalui tindakan secara langsung maupun tidak langsung.

**3. Macam-Macam Komunikasi**

a. Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri atau menolong komunikator dan komunikan adalah seseorang yang sama dia berbicara dan bertanya kepada dirinya sendiri dan di jawab oleh dirinya sendiri pula. Contoh paling mudah adalah berfikir, melamun dan berkhayal.

Seseorang akan berfikir maupun berkhayal karena adanya rangsangan (stimulus) dari dalam dirinya (internal) ataupun luar dirinya

(eksternal). Perangsang internal itu dapat berupa psikologis seperti gelisah, maupun rangsangan fisiologis rasa lapar.<sup>8</sup>

b. Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua individu terlibat dalam proses komunikasi. Berkomunikasi secara interpersonal merupakan kebutuhan dasar kelangsungan hidup manusia. Dari pembahasan ini kita dapat menyampaikan bahwa ketika dua individu bertukar pandangan, perasaan dan sikap tentang masalah apapun itu disebut sebagai komunikasi antarpribadi.

c. Komunikasi Kelompok (*small-group communication*)

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari anggota meski memiliki peran yang berbeda. Misalnya, keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kawan kawan sekelas.

Komunikasi kelompok ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak ada batasan anggota dalam mode komunikasi kelompok biasanya hanya terdiri dari 2-3 orang, namun tidak lebih 50 orang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet I, Yogyakarta : Griya Larasanti, 2021) Hal 69

<sup>9</sup> Ibid

d. Komunikasi Publik (*public communication large-group*)

Komunikasi politik adalah komunikasi antara seorang pembicara sejumlah besar orang (khlayak) yang tidak bisa di kenali satu persatu misalnya pidato, cramah, kuliah umum (stadium general). Komunikasi ini biasanya berlangsung formal terjadi di tempat umum (publik) seperti masjid, kelas, auditorium. Fungsinya dapat di gunakan untuk penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, membujuk.

e. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi formal maupun informal. Mode komunikasi ini lebih besar dari pada komunikasi kelompok sebagai sebuah organisasi, komunikasi yang berlangsung di dalamnya terbagi menjadi komunikasi formal (struktur organisasi/vertical-horizontal) dan komunikasi informal (teman sejawat, selentingan, gosip).

f. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi menggunakan media massa baik cetak (surat kabar, majalah dan lain sebagainya). Mode komunikasi ini relative mahal. Di kelolah lembaga, di tujukan kepada khalayak yang terbesar di berbagai tempat, anonym, dan heterogen.<sup>10</sup> Pesan yang di sampaikan bersifat umum, cepat, serentak dan selinta. Komunikasi massa dapat melibatkan komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public, komunikasi organisasi.

---

<sup>10</sup>Muhammad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet I, Yogyakarta : Griya Larasanti, 2021) Hal 73

#### 4. Aktivitas komunikasi

Aktivitas komunikasi ini dapat di lakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Secara langsung, yaitu dengan lisan/verbal sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti.
- b. Secara tidak langsung, yaitu melalui media tertentu, seperti bahasa tubuh, tulisan, telepon, radio, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

#### D. Pondok Pesantren Di Indonesia

##### 1. Sejarah Lahir Pondok Pesantren Di Indonesia

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia lainnya merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini semula adalah pendidikan agama Islam yang ditandai dengan munculnya Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan didirikannya tempat-tempat pengajian. Bentuk tersebut kemudian berkembang dengan dibangunnya tempat menginap bagi para santri yang kemudian disebut pesantren. Meskipun bentuknya masih sederhana, namun pada saat itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan tersebut dianggap sangat kompeten.<sup>12</sup>

Ditinjau dari sejarahnya, belum ditemukannya data pasti mengenai kapan pertama kali pesantren didirikan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pesantren telah tumbuh sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, sementara yang lain membantah bahwa pesantren baru muncul pada masa wali songo dan

---

<sup>11</sup> ibid

<sup>12</sup> M.Rizqi Akbar, "Mengenal sejarah Pesantren Di Indonesia", (22 Oktober 2021).

Maulana Malik Ibrahim dipandang sebagai orang yang pertama kali mendirikan pesantren. Namun berdasarkan penelusuran, setidaknya ditemukan tiga versi pendapat: Pertama, pondok pesantren berakar dari tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pondok pesantren mempunyai kaitan erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan pada fakta bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat, hal ini ditandai dengan terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut kiai, yang mewajibkan melaksanakan suluk selama 40 hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama sesama anggota tarekat di sebuah masjid untuk melakukan ibadah-ibadah berdasarkan bimbingan kiai. Untuk keperluan suluk ini, para kiai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terdapat di bagian kiri dan kanan masjid. Di samping menjalankan amalan tarekat, para pengikut juga diajarkan kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam.<sup>13</sup>

Sejarah Pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, dan pendapat kedua mengatakan bahwa system pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.

---

<sup>13</sup> Maulana Hasan "sejarah Kemunculan Pesantren di Indonesia"  
<http://sulsel.kemenag.go.id/2014/09/Artikel-sejarah-pesantren/.pdf>. (02 Agustus 2016).

Pondok Pesantren di Indonesia baru di ketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16. Karya-karya Jawa klasik seperti serat, cobolek, dan serat centini mengungkapkan di jumpai lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqh, tasawuf, dan menjadi pusat-pusat penyiaran Islam yaitu pondok pesantren.

Pesantren Ampel yang didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim, merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di Tanah Air sebab para santri setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing, maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti apa yang mereka pelajari selama di Pesantren Ampel. Hal tersebut terbukti dengan adanya Pesantren Giri di Gresik bersama institusi sejenis di Samudra Pasai telah menjadi pusat penyebaran ke-Islaman dan peradaban ke berbagai wilayah Nusantara. Pesantren Ampel Denta menjadi tempat para wali yang mana kemudian dikenal dengan sebutan wali songo atau sembilan wali menempa diri. Dari pesantren Giri, santri asal Minang, Datuk ri Bandang, membawa peradaban Islam ke Makassar dan Indonesia bagian Timur lainnya, lalu mengenalkan Syekh Yusuf, ulama besar dan tokoh pergerakan bangsa mulai dari Makassar, Banten, Srilanka hingga Afrika Selatan. Di lihat dari sejarahnya, pesantren memiliki usia yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia. Syaikh Maulana Malik Ibrahim dapat dikatakan sebagai peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesia. Pesantren pada masa awal berdirinya merupakan media untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan karenanya memiliki peran besar dalam perubahan sosial masyarakat Indonesia.

Ketahanan yang ditampilkan pesantren dalam menghadapi laju perkembangan zaman, menunjukkan kiprahnya sebagai suatu lembaga pendidikan, pesantren mampu berdialog dengan zamannya, yang pada gilirannya hal tersebut dapat menumbuhkan harapan bagi masyarakat. Pesantren dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren bagaimanapun asal mula terbentuknya, tetap menjadi lembaga pendidikan dan keagamaan Islam tertua di Indonesia. Walaupun sulit diketahui kapan permulaan munculnya, tetapi banyak dugaan yang mengatakan bahwa lembaga pondok pesantren mulai berkembang tidak lama setelah masyarakat Islam terbentuk di Indonesia. Karena Islam masuk dan berkembang di Indonesia melalui perdagangan internasional yang pusatnya adalah kota-kota pelabuhan. Pembentukan masyarakat di kota ini tentunya mempengaruhi pembentukan lembaga pendidikan yang kebetulan belum terstruktur, sehingga kota-kota tersebut menjadi pusat studi Islam yang dikembangkan oleh para ulama yang berada di sana.<sup>14</sup>

## **2. Pondok Pesantren**

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.<sup>1</sup> Pondok

---

<sup>14</sup>Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 5

Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.

### **3. Santri**

Menurut Nurcholis Madjid, Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat di lihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid Di dasarkan atas kaum sastri kelas literaty bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>15</sup>

### **4. Pentingnya Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri**

Kata pondok berasal dari bahasa arab dari kata *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat

---

<sup>15</sup> Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya<sup>16</sup>. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia. Maka pondok pesantren dapat di artikan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat para santri menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

Pondok Pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran), *tawast wal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaraan)<sup>17</sup>. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan di anggpp sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian di sebut pesantren.<sup>18</sup>

Terbukti secara empiris, pondok pesantren mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religious, sehingga lahirlah output pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter. Keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri karena pendidikan pesantren siswa di asramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan Ustadzah, adanya wibawa dan keteladan Ustadzah sebagai guru sekaligus pengawas pesantren dan suasana religious dalam pembelajaran di pesantren. Pada proses pendidikan juga pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan

---

<sup>16</sup> Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 18

<sup>17</sup> Syawaludin, *Peranan Prngasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badang Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), 32.

<sup>18</sup> Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005), 1.

pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan, dan pluralitas.

karimah dan tujuan secara khususnya adalah Tazkiyatun Nafs (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah. pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam peribadi seseorang.<sup>19</sup>

Adanya pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Dilihat dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah tempat atau wadah yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai intelektual, dan spritualis.

Pondok pesantren biasanya memiliki asrama pendidikan, dimana para siswanya atau santri bersama-sama belajar di bawah bimbingan guru atau kyai dengan tujuan agar terjalinnya kebersamaan dan kekeluargaan selama berada di pondok pesantren dan tujuan dari pondok pesantren itu adalah untuk meninggikan akhlak anak, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan membiasakan para murid atau santri untuk hidup sederhana. Dimana di pondok pesantren ini juga orang tua percaya akan terjaminnya pendidikan agama maupun pendidikan umum dengan tujuan agar anak belajar bagaimana cara hidup

---

<sup>19</sup> Irawati Eva, Skripsi, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan TanjungSari", (IAIN Metro, 2018).

satu sama lain dengan orang yang berbeda-beda serta menghargai orang lain atau teman sebayanya.<sup>20</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun peran dari pondok pesantren,

---

<sup>20</sup> Ibid hal 22

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang di peroleh, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi. “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”. Metode yang digunakan untuk analisa merupakan.

Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan terbuka dapat di kondisikan berdasarkan lapangan penelitian”. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Jadi menurut mereka pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu secara utuh (holistik).

Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan, bahwa :“  
Penelitian kualitatif di harapkan mampu menghasilkan suatu uraian <sup>1</sup> Mendalam

---

<sup>1</sup> Mahmud , *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia,2011),100-*

tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat di amati<sup>2</sup> dari suatu individu, kelompok, mesyarakat organisasi tertentu dalam suatu<sup>3</sup> konteks setting tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistic”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di pahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang di kuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang di teliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana di uraikan oleh Sugiono berikut<sup>4 5</sup>:

1. Naturalistik
2. Data deskriptif.
3. Berurusan dengan proses.
4. Induktif, dan
5. Makna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di pahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya.<sup>6</sup> Karakteristik tersebut, adalah : Naturalistik yaitu memiliki latar actual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrument kunci, data deskriptif

---

<sup>2</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan (Malang Kalimasada Press, 2010),40.*

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Public relation dan komunikasi, (cet IV: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.*

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public relation dan Komunikasi, (cet. IV: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),213.*

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet 21; Bandung: Alfabeta, 2015),21.*

<sup>6</sup> S. Margono, *metode Penelitian Pendidikan, (Cet,II; Jakarta: Rineka Cipta. 2000), 36.*

yaitu data yang di kumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari<sup>7</sup> pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif ( khusus ke umum), dan makna, yaitu peneliti kualitatif sangatmempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang di peroleh.

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peniliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul tesis yang penulis maksud.<sup>8</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian di lakukan di Pondok Pesantren moderen Al-Istiqomah ngatabaru Kab.Sigi, Penulis memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah, Karen aingin mengetahui bagaimana proses strategi komunikasi para ustazah membina para santri putri dalam mendalami ajaran islam dan cara untuk berperilaku yang baik kepada sesama

Adapun waktu penilitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, di perkirakan sekita setengah bulan, dengan alas an bahwa penulis mempunyai

---

<sup>7</sup> Winamo Surakhmad , *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah (Bandung Teorisito 2000)*, 154.

<sup>8</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

kedekatan emosional dengan beberapa ustadz yang berada di Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah, sehingga memudahkan dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.<sup>9</sup>

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini untuk memotret dan melaporkan secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung pada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat di deskripsikan secara jelas. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>10</sup>

### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang akan di kumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer adalah data yang langsung di kumpulkan dari sumber utamanya, Sedangkan data skunder adalah data yang<sup>11</sup> bersumber dari dokumen. Untuk lebih jelas penulis lebih lanjut menguraikan di bawah ini sebagai berikut.

#### **1. Data Primer**

Data primer yang di maksud adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan hasil wawancara.

---

<sup>9</sup> Ibid 25

<sup>10</sup> Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 173.

<sup>11</sup> Sumardi Bungin, "*Metodologi Penelitian*," UGM (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), 31.

## **2. Data Skunder**

Sumber skunder adalah sumber-sumber yang di ambil dari dokumentasi, yang tidak di perbolehkan oleh sumber primer. Dalam proposal ini sumber-sumber skunder yang di maksud adalah buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan proposal ini. Antara lain: Strategi komunikasi, dan akhlak yang baik berhubungan dengan penelitian.<sup>12</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara (interview), dan Dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang teliti dan Hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang di teliti, sebagaimana yang di jelaskan Cholid narbuku, alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematika gejala-gejala yang di selidiki.<sup>13</sup>

#### **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penilitin dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si

---

<sup>12</sup> Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

<sup>13</sup> Ibid 29

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>14</sup>

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek peneliti. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat saja di lakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh data informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang di angkat dalam penelitian. Atau merupakan sebuah proses pembuktian sebuah informasi atau keterangan yang telah di peroleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dan khususnya penelitian ini wawancara langsung pada informasi dengan bertatap muka di lokasi penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu, menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini untuk menjadikan penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

---

<sup>14</sup> Muhammad Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988), 234.

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data di lakukan melalui tiga tahapan yaitu :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Matthew B.Miles dan A.Micheal Huberman, menjelaskan bahwa Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.<sup>15</sup>

Reduksi data di terapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang di anggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumntasi yang tidak terkait dengan masalah yang di teliti, gurauan basa basi informan dan sejenisnya.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang di maknai sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan.<sup>16</sup> Penyajian data yakni untuk menghindari

---

<sup>15</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, “*Qualitative Data Analisis*”, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili Dengan judul Analisis data Kualitatif: Buku tentang metode-metode baru (Cet. I; Jakarta: UI Pres. 2005), 15-16

<sup>16</sup> Ibid 16

kesalahan terhadap data-data yang di sajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata0kata sehingga data di pahami dengan benar dan jelas.<sup>17</sup>

### 3. Verifikasi data

Data yang telah di reduksi dan di sajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah di sajikan.<sup>18</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak di uji dengan menggunakan metode statistic, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data di terapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain :

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan yaitu:
  - a. Membandingkan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang di katakana secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>17</sup> Roby Gunawan, “Strategi da’I dalam mengatasi problematika remaja di desa mire kecamatan ulubongka kabupaten tojo una-una,” (UIN Datokarama, Palu. 2020), 30

<sup>18</sup> Ibid 30

- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu :<sup>19</sup>
    - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data, dan
    - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
  3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
  4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan di namakan penjelasan banding (rival explanation). Dalam hal ini, jika analisis telah telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan perbandingan atau penyaing. Hal itu dapat di lakukan secara induktif atau secara logika.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Roby Gunawan, "Strategi da'I dalam mengatasi problematika remaja di desa mire kecamatan ulubongka kabupaten tojo una-una," (UIN Datokarama, Palu. 2020), 31

<sup>20</sup> Moleong, Lesy G. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Cet. CVII; Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 2022). 178.

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini di gunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Dan Santri Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah**

##### **1. Latar Belakang Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah**

###### **a. Sejarah Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah**

Ngatabaru adalah salah satu desa yang terletak 14 Km kearah selatan Kota Palu dengan Radius 4 Km dari perumahan penduduk Kelurahan Petobo. Tepatnya desa tersebut berada di pedataran tinggi pegunungan bulili. Pada saat itu, Desa Ngatabaru merupakan kawasan non produktif karena letaknya yang berada di ketinggian, dan tanahnya yang kurang bersahabat untuk di jadikan lahan pertanian ataupun perkebunan. Di tambah lagi dengan sumber mata air yang kecil, maka jadilah kawasan tersebut hanya mampu di tumbuh tanaman-tanaman yang tahan dengan kekeringan.

Nama Ngatabaru di kalangan masyarakat kaili yang mendiami lembah palu, utamanya yang telah berusia lima puluh tahun ke atas kurang mengenalnya, karena memang wilayah ini sebelumnya di kenal dengan nama kapopo. Ketika kapopo menjadi lokasi pusat penghijauan nasional yang di resmikan oleh presiden Soeharto pada tahun 1990, nama tersebut resmi berubah menjadi Ngatabaru, yang berarti kampong baru.

Pada tanggal 2 Mei 1993 KH. Muhammad Arif Siraj, Lc mulai “Babat Alas” mendirikan Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah di atas tanah pribadi seluas 3

ha. Sebenarnya rencana pendiriannya sudah dirintis sejak Maret 1993, sebagai niat yang kuat untuk mewujudkan cita-cita “Seribu Gontor” di Indonesia, sebagai wadah yang memapu membina dan mendidik generasi muda islam dengan dasar iman dan Taqwa agar mereka memiliki pengetahuan luas dan keterampilan hidup dan berdaya guna, sehingga dapat tampil sebagai muslim yang mampu menegakan kalimat Allah SWT, dimanapun mereka berada.

Pada tanggal 11 Juli 1993, pondok ini memulakan program pendidikan dan pengejarannya. Murid baru pada tahun itu berjumlah 17 orang, sementara tingkat pendidikannya adalah Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah (TMI) dengan lama belajar enam tahun bagi yang berijazah SD/MI dan empat tahun bagi yang berijazah SLTP/SMU/MA. Sedangkan sarana yang mendukung proses pendidikan pada waktu itu terdiri atas 1 unit (2 lokal) asrama putra sekaligus musallah, 1 unit (2 Lokal) asrama putri sekaligus ruang kelas, 1 unit (3 lokal) ruang belajar, 1 unit rumah kyai sekaligus asrama dewan guru, 1 buah bak air, dan 1 buah bivak (tempat tinggal sementara tukang bangunan dan buruhnya) yang berfungsi sebagai dapur umum.

Adapun Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah adalah sekolah pendidikan guru islam yang hampir sama dengan sekolah normal Islam di Padang panjang Sumatra Barat. Model ini kemudian di padukan ke dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren. Pelajaran agama yang banyak di ajarkan di beberapa pesantren pada umumnya di berikan di kelas-kelas. Sementara pada saat yang sama para santri di haruskan tinggal di asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan di pondok pesantren. Proses pendidikan berlangsung 24 jam.

sehingga segala yang di lihat, di dengar, dan di perhatikan oleh santri di pondok ini adalah untuk pendidikan. Pendidikan keterampilan, latihan pidato, keoramukaan/kepanduan, olah raga, organisasi dan lain lain merupakan bagian yang tak bisa terpisahkan dari kegiatan santri di pondok.

Kehadiran pondok ini telah membawa angin segar yang menggugah minat belajar masyarakat. Hal ini terlihat dari besarnya minat mesyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok ini yang terlihat dari pesatnya perkembangan jumlah santri dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut cukup menggembirakan hati dan benar-benar di syukuri oleh para pengasuh Pondok Pesantren.<sup>1</sup>

b. Nilai-Nilai Falsafah, Visi Misi Pondok Pesantren dan struktur Organisasi Pondok Moderen Al-Istiqomah Ngatabaru

Untuk mewujudkan ide-idenya, pendiri Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah Ngatabaru, KH.M.Arif Siraj, Lc memilih jalur pendidikan pesantren yang berasrama dengan disiplin yang ketat dan berlandaskan kepada nilai, falsafah dan orientasi yang menjadi dasar dari perumusan Visi dan Misinya sebagaimana yang akan di jelaskan berikut:

1. Nilai-Nilai Falsafah

a. Panca Jiwa Pondok

1) Jiwa Keikhlasan

---

<sup>1</sup>Profil Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah

Jiwa ini berarti “Sepi Ing Pamrih” yakni berbuat sesuatu bukan karena di dorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu. Segala pekerjaan di lakukan dengan niat Ibadah Lillah semata-mata. Maka Kyai Ikhlas dalam mendidik, santri ikhlas di didik dan para pembantu Kyai Ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan.

#### 2) Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di dalam pondok di liputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nrimo, tidak juga berate miskin atau melarat. Kesederhanaan ini berarti sesuai dengan kebutuhan dan kewajaran. Kesederhanaan mengandung nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Dibalik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju, dan pantang mundur dalam segala keadaan.

#### 3). Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri tidak saja dalam arti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari, sehingga ia tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

#### 4). Jiwa Ukhuwwah diniyyah

Kehidupan di pondok pesantren di liputi suasana persaudaraan yang akrab, segala suka dan duka di rasakan bersama dalam jalinan persaudaraan sebagai sesama muslim. Ukhuwwah ini bukan saja hanya terjadi selama mereka belajar di dalam

pondok, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan umat dalam masyarakat sepulangnya para santri itu dari pondok.

#### 5). Jiwa Bebas

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negative dari luar. Kebebasan ini tidak boleh di salah gunakan menjadi terlalu bebas (liberal) sehingga kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Karena itu, kebebasan ini harus di kembalikan kepada kemurniannya, yaitu bebas dalam garis-garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, baik dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat. Kebebasan ini harus di dasarkan kepada ajaran-ajaran Agama yang benar berlandaskan kepada Al-Kitab dan Al-Sunnah.

#### b. Motto

##### 1) Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan yang di tanamkan oleh pondok kepada seluruh santrinya. Ini merupakan inti dan tujuan utama dari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang di selenggarakan Pondok Pesantren, seluruh kegiatan di pondok harus mengandung unsur pendidikan akhlak karimah ini.

##### 2) Berbadan Sehat

Pondok adalah lembaga kaderisasi pemimpin. Seseorang pemimpin harus sehat jasmani di samping tentu saja sehat rohani. Dengan tubuh yang sehat seseorang akan mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya dengan baik.

### 3) Berpengetahuan Luas

Para santri di bekali dengan berbagai pengetahuan untuk menjadi bekal hidup mereka. Dengan berbekal pengetahuan yang luas seseorang akan menjadi lebih arif dalam menyikapi Sesutu. Tetapi harus tetap di perhatikan bahwa berpengetahuan luas itu tidak boleh lepas dari kepribadian yang luhur.

### 4) Berpikiran Bebas (Open Minded)

Berpikiran bebas berarti memiliki sikap keterbukaan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan apapun. Akan tetapi bebad di sini bukanlah bebas sebebas-bebasnya tanpa batasan sehingga menjadi liberal. Kebebasan merupakan lambing kedewasaan dan kematangan. Seorang santri bebas untuk memilih lapangan perjuangannya di masyarakat. Penerapan jiwa bebas ini harus di landasi dengan budi tinggi dan di dasarkan pada ajaran islam yang benar dari Al-Kitab dan Al-Sunnah.

## c. Orientasi/Arah Tujuan Pendidikan Pondok

### 1) Kemasyarakatan

Segala apa yang sekiranya akan di alami oleh santri-santri di masyarakat itulah yang didirikan oleh pondok kepada mereka. Segala tindakan dan pelajaran, bahkan segala aktifitas di pondok ini semuanya akan di temui dalam perjuangan hidup atau dalam masyarakat. Sehingga ia tidak akan merasa canggung ketika terjun dalam bidang apapun dalam masyarakat.

### 2) Hidup Sederhana

Hidup sederhana tidak berarti mengajarkan kepada anak untuk hidup miskin. Sebab sederhana bukan berarti miskin. Sikap hidup sederhana mengandung unsur

kekuatan, ketabahan, pengendalian diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan dan tantangannya. Kesederhanaan yang di ajarkan meliputi kesederhanaan dalam berpakaian, makan, tidur, berbicara, dan berfikir.

### 3) Tidak Berpartai

Pendidikan pengajaran di pondok ini tidak ada hubungan dan sangkut pautnya dengan partai atau golongan tertentu. Pondok sebagai lembaga pendidikan harus senantiasa berdiri di atas dan untuk semua golongan. Karena itu, santri Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah terdiri atas anak-anak pemimpin bermacam-macam partai dan golongan. Dan para santri bebas memilih golongan, aliran, organisasi massa atau organisasi politik apapun sesuai pilihan hatinya masing-masing setelah mereka menamatkan pendidikannya di pondok ini.

### 4) Ibadah Thalabul Ilmi

Pondok adalah tempat beribadah thalabul Ilmi mencari ridha Allah. Dalam ceramah-ceramah pecan perkenalan yang di adakan setiap tahun selalu di tanyakan kepada santri “Ke Al-Istiqomah apa yang kau cari?”. “Datang kesini mencari apa?”. Jawabannya adalah “Semata-mata mencari ilmu dan pendidikan” bukan mencari ijazah, teman, kelas, nama, makan enak dan lain-lain. Orientasi ini akan mengarahkan santri menuju kepada niat yang tulus semata-mata karena ibadah Thalabul Ilmi.<sup>2</sup>

## **2. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru**

Perkembangan pondok pesantren sangatlah pesat pertahunnya semua itu adalah berkat usaha dari Pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah, guru guru dan para

---

<sup>2</sup>Profil Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqam

santrinya. Semua itu pula tak bisa terlepas dari cita-cita para pendiri Pondok Modern Gontor. Karena beliau sendiri adalah alumni sekaligus kader dari lembaga pendidikan tersebut. Ketika beliau berada dalam masa pendidikan di Pondok Modern Gontor, beliau pernah mendengar kata-kata KH.Imam Zarkasyi salah satu pendiri Gontor bahwa suatu saat akan ada seribu Gontor di Indonesia.

Setelah menamatkan KMI, KH.M.Arif Siraj,Lc diperkenankan mengabdikan di almamaternya sekaligus meneruskan jenjang pendidikannya di Institut Pendidikan Darussalam hingga selesai tahun 1982. pada tahu yang sama beliau mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, yang diselesaikan tahun 1985. sebagai kader Pondok Gontor, beliau kembali ke almamaternya untuk mengabdikan ilmu yang telah didapatkannya. Namun ketika menghadap KH.Abdullah Syukri, MA salah satu pimpinan Gontor yang menggantikan Alm.Kyai Zarkasyi beliau dianjurkan untuk pulang ke kampung halamannya. Waktu itu Kyai Syukri berkata " Pulanglah, mungkin akan ada satu Gontor di daerahmu. *Sami'na wa atha'naa* beliau pun pulang ke kampung halamannya Sulawesi tengah, dengan membawa harapan dan cita-cita besar para Kyai dan Guru-guru beliau. Dan Al-Hamdulillah harapan dan cita-cita tersebut berhasil beliau wujudkan dengan berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tercinta ini Dan kini menjadi tugas kita semua adalah memelihara, mengembangkan, memajukan dan mempertahankan lembaga pendidikan ini demi tercapainya cita-cita tersebut hingga mencapai kesempurnaannya. Wa 'alallahi falyatawakkalil mu'minuun.

Untuk mewujudkan ide-idenya, pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, KH.M.Arif Siraj, Lc memilih jalur pendidikan pesantren yang berasrama dengan disiplin yang ketat yang berlandaskan kepada nilai, falsafah dan orientasi yang menjadi dasar dari perumusan Visi dan Misinya sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini

### **3. Visi Misi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah**

#### **a. Visi**

Dengan berlandaskan hal-hal yang telah di sebutkan di atas, maka pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah telah menentukan visinya dalam melangkah yaitu : Terwujudnya kader-kader pemimpin umat yang di ridhai oleh Allah SWT, alim, terampil dan bermanfaat.

#### **b. Misi**

Misi yang di emban oleh lembaga pendidikan ini tersebut dalam beberapa poin berikut ini:

- 1) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin, muslim, mukhlis yang berbudi tinggi (akhlakul karimah), berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berarti kepada masyarakat.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 3) Mendidik dan mengajarkan berbagai macam skill, utamanya mental skill menuju terbentuknya manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat.

Mendidik generasi penerus menjadi warga Negara yang berbudi tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- 4) Pendidikan dan Pengajaran, maksud jangka ini adalah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Moderen Al-Istiqomah. Untuk saat ini, selain tingkat TMI untuk melanjutkan studinya ke salah satu perguruan tinggi di Daerah ini. Cita-cita ke depan adalah mempunyai perguruan tinggi sendiri.
- 5) Kaderisasi, sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya pondok-pondok di tanah air kita, memberikan pelajaran kepada kita tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi, Karena itu pondok pesantren moderen Al-Istiqomah memberikan perhatian yang mendalam terhadap upaya menyiapkan para kader yang akan melanjutkan cita-cita pondok. Diantara usaha itu adalah mengirimkan kader-kadernya ke pondok yang lebih maju untuk menambah ilmu dan pengalaman mereka.
- 6) Pergedungan, Jangka ini memberikan perhatian terhadap upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran yang layak bagi para santri.
- 7) Khzanatullah, Yaitu sumber dana yang di miliki sendiri oleh pondok, sebagai terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar dapat bertahan hidup dan berkembang. Hal inipun sangat di perhatikan oleh pondok. Untuk maksud ini pondok telah mempunyai usaha sendiri antara lain : Koperasi pelajar (Kopel). Dan Cafeteria baik untuk putera maupun puteri.

- 8) Kesejahteraan Keluarga Pondok, Jangka ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggung jawab terhadap hidup dan matinya pondok secara langsung, sehingga mereka itu tidak menggantungkan penghidupannya kepada pondok. Mereka tau hendaknya dapat berusaha sendiri dan bahkan hendaknya dapat memberi penghidupan kepada pondok.<sup>3</sup>

#### **4. Data Guru dan Pengasuh MA.PPM Al-Istiqamah Ngatabaru**

Guru atau pengasuhan santri adalah sebuah lembaga yang di tangani langsung oleh pimpinan pondok pesantren moderen Al-Istiqamah dalam hal ini KH.M Arif Siraj, Lc dan di bantu oleh beberapa orang guru TMI yang menjadi staf pada lembaga ini. Kegiatan-kegiatan pengasuh santri ini meliputi seluruh kegiatan santri TMI yang di tangani oleh OPPM dan Kordinator Pramuka. Selain itu, beberapa kegiatan pengajaran di tingkat TMI juga merupakan kegiatan pengasuhan santri dan begitu pula sebaliknya. Semua itu merupakan integrasi Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

##### **1. Organisasi pelajar pondok modern**

Kegitan berorganisasi merupakan kegiatan yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, sebab berorganisasi dai pondok ini berarti pendidikan untuk mengurus diri sendiri dan tentu saja orang lain.

---

<sup>3</sup>Profil Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah

Pelaksana OPPM adalah santri-santri kelas akhir TMI yang dipilih melalui mekanisme pemilihan yang demokratis. Pada setiap awal tahun ajaran baru mereka mengadakan musyawarah kerja untuk mengevaluasi dan merancang program kerja.

Pada setiap akhir jabatan, pengurus organisasi ini melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama setahun di depan seluruh santri dan guru-guru serta pimpinan

pondok untuk mendapat tanggapan dan koreksian. Seusai laporan pertanggungjawaban diadakan serah terima amanat dari pengurus lama ke pengurus baru terpilih.

a. Bagian-bagian OPPM

Seluruh kegiatan santri di dalam pondok diurus oleh 14 bagian di bawah OPPM.

Bagian-bagian itu adalah :

1. Sekretariat
2. Bendahara
3. Keamanan
4. Pengajaran
5. Penerangan
6. Kesenian
7. Olah raga
8. Kopwapel
9. Kopel
10. Bersih Lingkungan

11. Kesehatan
12. Perpustakaan
13. Penggerak bahasa
14. Keterampilan
15. Fotografer
16. Sound sistem

Oganisasi Pelajar Pondok Modern ini membawahi beberapa organisasi, antara lain : organisasi asrama, (rayon-rayon), organisasi kesenian, klub0klub kursus keterampilan dan klub-klub kursus bahasa.

## 2. Kegiatan Kepramukaan

Gerakan pramuka di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru dianggap sangat penting sebagai sarana pendidikan yang dapat membina kepribadian, mental, dan akhlak mulia untuk bekal para santri dalam hidup bermasyarakat.

Gerakan pramuka di pondok in ditangani oleh organisasi yang disebut Koordinator Gugus depan 150335 Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah NgataBaru, dibawah pengawasan majelis pembimbing.

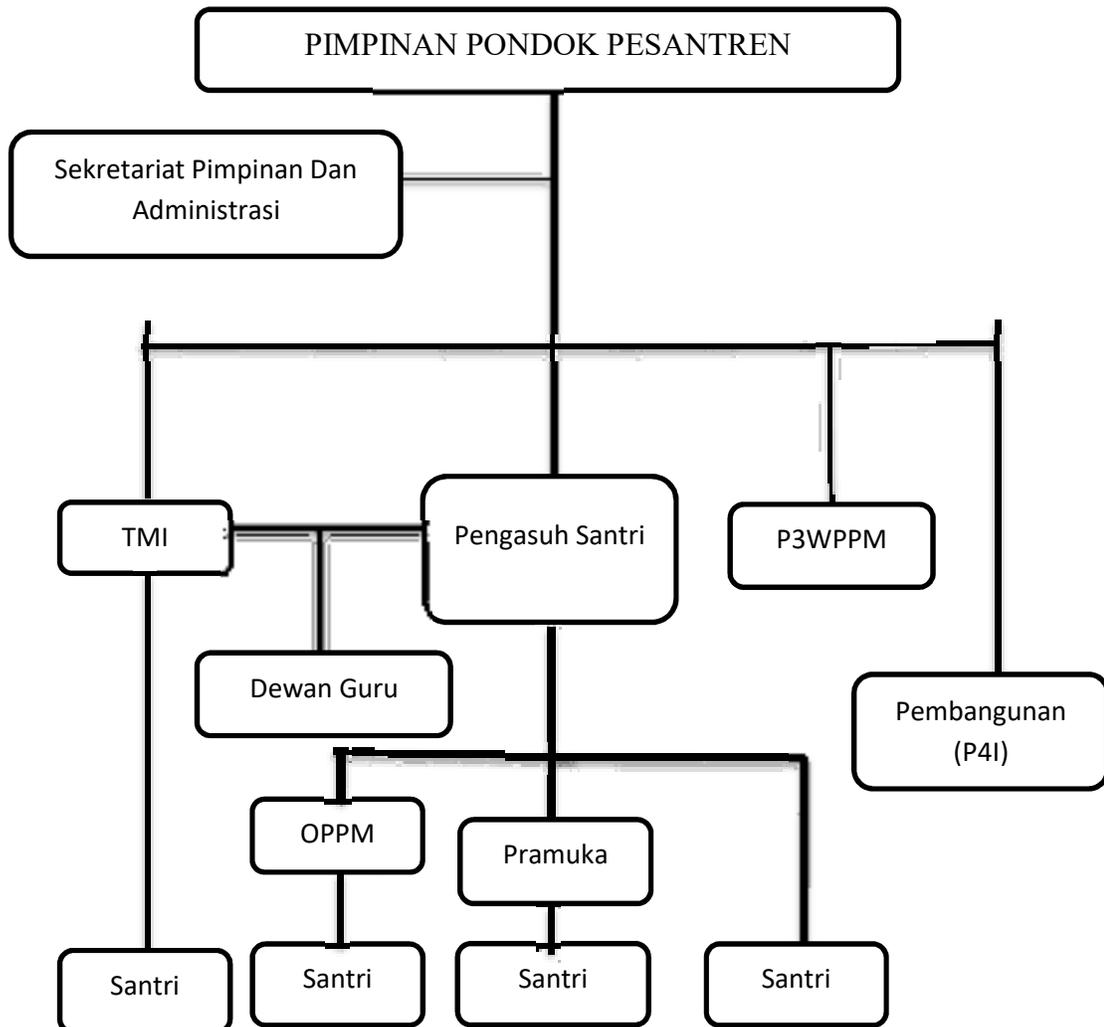
Koordinator Gerakan Pramuka Ponpes Al-Istiqamah Ngatabaru mengkoordinir 2 andalan dan Pergantian pengurus organisasi ini diadakan setelah mereka menunaikan masa baktinya selama setahun dan setelah memberikan laporan pertanggungjawaban dihadapan Pimpinan Pondok, para pembina dan andika. Pada awal tahun ajaran baru mereka mengadakan Rapat Kerja Koordinator untuk membahas dan menetapkan program kerja koordinator. Dalam satu tahun.

Tarbiyatu-l--Mu'allimin Al-Islamiyyah (TMI) Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah adalah salah satu cara membina di pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yang menangani pendidikan tingkat menengah dengan lama masa belajar enam tahun (bagi lulusan SD) dan empat tahun (bagi lulusan SLTP / SLTA). Lembaga ini didirikan bersamaan dengan berdirinya PPM Al-Istiqamah Ngatabaru pada tahun 1993. Tarbiyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah merupakan lembaga pendidikan guru Islam yang mengutamakan pembentukan mental dan penanaman ilmu pengetahuan Islam yang berguna bagi masyarakat.

Kurikulum TMI terdiri atas ilmu pengetahuan agama (100%) dan ilmu pengetahuan umum (100%). Pengaturannya diintegrasikan dengan sistem pondok pesantren, santri hidup selama 24 jam dalam asrama dengan bimbingan guru dan Kyai. Maka kurikulum TMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan. Guru-guru yang mengajar di TMI adalah tamatan dari TMI sendiri dan alumni berbagai Perguruan Tinggi di Sulawesi.

## 5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah

Sumber Data : Profil Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah



**KETERANGAN :**

<b>TMI</b>	: Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah
<b>OPPM</b>	: Organisasi Pelajar Pondok Moderen
<b>YP3WPPM</b>	: Yayasan Pemeliharaan Perluasan dan Peningkatan Pondok
<b>Pesantren Moderen P4I</b>	: Panitia Pemeliharaan dan Pembangunan Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah.

Dalam tabel berikut, penulis mencantumkan jumlah santri dari kelas I Mb sampai dengan kelas VI Mc Putra dan Kelas 1 Fb sampai dengan kelas VI Fc putri Tahun 2021/2022 Tarbiyatul Mu'allimin Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang berjumlah 1.071 terdiri dari 533 santri putra dan 538 santri putri.

Tabel 1 Data santri Putra Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, Kelas I Mb yang siswanya berjumlah sebanyak 28 orang dan kelas I Mc yang siswanya berjumlah sebanyak 28 orang yaitu kelas 1 SMP Putra dan kelas I Md yang siswanya berjumlah sebanyak 28 orang dan kelas I Me yang siswanya berjumlah sebanyak 28 orang Yaitu kelas 1 SMA Putra sedangkan Kelas I Int Mb yaitu 1 SMP putra yang siswanya berjumlah sebanyak 20 orang yaitu kelas di mana siswa pindahan dari sekolah lain. sama seperti kelas II dan III.

Tabel 1. Data santri Putra Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	I Mb	28	-
2	I Mc	28	-
3	I Md	28	-
4	I Me	28	-
5	I Int Mb	20	-
6	II Mb	28	-
7	II Mc	28	-
8	II Md	28	-
9	II Me	28	-
10	II Int Mb	22	-
11	III Mb	27	-
12	III Mc	27	-
13	III Md	27	-
14	III Int Mb	22	-
15	IV Mb	29	-
16	IV Mc	29	-
17	IV Md	29	-
18	V Mb	28	-
19	V Mc	28	-
20	VI Mb	22	-
21	VI Mc	21	-
<b>JUMLAH</b>		<b>533</b>	

Sumber Data : Profil Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah

Tabel 2 Data santri Putri Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah, Kelas I Fb yang siswanya berjumlah sebanyak 29 orang dan kelas I Fc yang siswanya berjumlah sebanyak 28 orang yaitu kelas 1 SMP Putri, dan kelas I Fd yang siswanya berjumlah sebanyak 28 orang dan dan kelas I Fe yang siswanya berjumlah sebanyak 28 orang Yaitu kelas 1 SMA Putri, sedangkan Kelas I Int Fb yaitu kelas 1 SMP Putri yang

siswanya berjumlah sebanyak 20 orang yaitu kelas di mana siswa pindahan dari sekolah lain. sama seperti kelas II dan III.

Tabel 2. Data santri Putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	I Fb	29	-
2	I Fc	28	-
3	I Fd	28	-
4	I Fe	28	-
5	I Int Fb	20	-
6	II Fb	29	-
7	II Fc	28	-
8	II Fd	28	-
9	II Fe	28	-
10	III Fb	31	-
11	III Fc	31	-
12	III Fd	31	-
13	III Int Fb	23	-
14	IV Fb	22	-
15	IV Fc	22	-
16	IV Fd	21	-
17	V Fb	25	-
18	V Fc	25	-
19	VI Fb	31	-
20	VI Fc	30	-
<b>JUMLAH</b>		<b>538</b>	

Tabel 3. Data Formatur dewan guru Tarbiyatul Mu'allimin Pondok Pesantren Al-Istiqomah

1	PIMPINAN PONDOK	KH.	M. Arif Siraj, Lc
2	DIREKTUR TMI	Al-Ustad.	Saad Ibnu Taba, M.Pd
		Al-Ustad.	Moh. Wahyudi Pratama, S.Pd.I.,M.Pd.I
3	PENGASUHAN SANTRI	Al-Ustad.	Budiyono, S.Pd.I
		Al-Ustad.	Amran Azali, S.Pd.I
		Al-Ustad.	Teguh Mubarak Arif Siraj, S.Fil.I
4	KEPALA MADRASAH MA	Al-Ustad.	Syahdan, S.Pd.I
5	KEPALA MADRASAH Mts	Al-Ustad.	Budiono, S.Pd.I
6	STAF PENGASUHAN	Al-Ustadzah.	Rara Pratiwi, S.Pd.I.,M.Pd
		Al-Ustadzah.	Ulfiatul Hasanah S. Pd
		Al-Ustadzah.	Nur Inna Aryatri
		Al-Ustadzah.	Mar'atul Azizah
		Al-Ustadzah.	Arta Darwis
		Al-Ustadzah.	Iyun Darasti
		Al-Ustadzah.	Riska Wulandari ( 5 Thn)
		Al-Ustadzah.	Kartini Syamsul ( 5 Thn )
	STAF TMI	Al-	Nadia

7		Ustadzah.	
		Al-Ustadzah.	Irma Anti
		Al-Ustadzah.	Awali Nur Qomariyah
		Al-Ustadzah.	Aufa Latifah ( 5 Thn )
		Al-Ustadzah.	Aulia Dieril Putri ( 1 Thn )
		Al-Ustadzah.	Vannia Thirsa Faricha ( 1 Thn )
8	STAF MABIKORI	Al-Ustadzah.	Wulan Rahmawati S.Pd
		Al-Ustadzah.	Ika Rahmawati S.Pd
		Al-Ustadzah.	Dini Agustin
		Al-Ustadzah.	Ananda Aisyah
		Al-Ustadzah.	Salamia Patunrangi ( 5 Thn )
		Al-Ustadzah.	Bilqis Mudakaroh ( 1 Thn )
9	LAC	Al-Ustadzah.	Megaria S.Pd
		Al-Ustadzah.	Tenriwali Salsabila
		Al-Ustadzah.	Ainun Jariyah
		Al-Ustadzah.	Ragil Hasanah
		Al-Ustadzah.	Suci Syahri Ramadhani ( 5 Thn )
10	LANTABUR KONVEKSI	Al-Ustadzah.	Nurul Ilmi S.Pd
		Al-Ustadzah.	Fitri Awalia
		Al-Ustadzah.	Sri Nurfatma

		Al-Ustadzah.	Indah Oktaviani ( 1 Thn )
		Al-Ustadzah.	Nur Tias ( 5 Thn )
11	LANTABUR BAKERY	Al-Ustadzah.	Reski Amalia S.Pd
		Al-Ustadzah.	Anna Amalia
		Al-Ustadzah.	Siti Zulaiaka
		Al-Ustadzah.	Puspita Ningrum
		Al-Ustadzah.	Salsabilah ( 1 Thn )
		Al-Ustadzah.	Nur Laila Khamsiaya Aulia ( 5 Thn )
12	LANTABUR ICE CREAM	Al-Ustadzah.	Hajratun Hasanah
		Al-Ustadzah.	Fitrah Ainun Maharani
		Al-Ustadzah.	Windi Wardani ( 5 Thn )

		Al-Ustadzah.	Nailul Mawaddah S.Pd
		Al-Ustadzah.	Hikmawati
		Al-Ustadzah.	Hikma Zagita
		Al-Ustadzah.	Nur Fadlilah Gitahapsari ( 5 Thn )
		Al-Ustadzah.	Suarni Ukas ( 1 Thn )
14	PEMELIHARAAN & KESENIAN	Al-Ustadzah.	Yunisa Ramadhani
		Al-Ustadzah.	Adiba Humaidah
		Al-Ustadzah.	Nurul Aisyah ( 5 Thn )

15	WARPHONE	Al-Ustadzah.	Marwa
		Al-Ustadzah.	Aulivia Aulia Tantri
		Al-Ustadzah.	Andi Gina Amelia ( 1 Thn )
		Al-Ustadzah.	Rika Dwi Cahyani ( 5 Thn )
16	PENANGGUNG JAWAB KESEHATAN	Al-Ustadzah.	Lailatul Jumiah
		Al-Ustadzah.	Magfirah ( 5 Thn )
17	LANTABUR LOUNDRY	Al-Ustadzah.	Tintia Alya Sani
		Al-Ustadzah.	Citra Rizki Pramulita
		Al-Ustadzah.	Nur Fadilah ( 1 Thn )
18	<b>JUMLAH USTADZAH LAMA</b>	<b>37 ORANG</b>	
19	<b>JUMLAH USTADZAH BARU</b>	<b>20 ORANG</b>	
20	<b>JUMLAH USTADZAH</b>	<b>57 ORANG</b>	

Sumber Data : Profil Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah

## 6. Sarana Dan Prasarana MA. PPM Al-Istiqamah Ngatabaru

Sebagai pelaksanaan salah satu wujud pembangunan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, maka dibentuklah Bagian Pembangunan yang disebut Panitia Pemeliharaan dan Pembangunan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah, disingkat P4I. bagian ini bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan Pondok. Tugas bagian ini adalah membangun gedung-gedung baru, dan memelihara serta menjaga berbagai sarana yang sudah ada pembangunan terus berjalan sampai saat ini untuk memenuhi fasilitas santri yang dibutuhkan agar mempermudah jalanya

pendidikan dan pengajaran, karna masih banyak fasilitas yang belum terbangun seperti tempat penerimaan tamu agar tamu yang datang dari jauh bisa menginap dipondok tidak perlu lagi mencari tempat penginapan.

Selain itu panitia pembangunan juga telah mngeluarkan proposal untuk mendapatkan gedung lab Bahasa untuk mempermudah kegiatan Bahasa, yang lab Bahasa tersebut di kelolah oleh guru pembimbing Bahasa yang telah mngikuti seminar di Surabaya dalam rangkah pendalaman materi Bahasa.

Tabel : 4 Ruang Latihan Lenguange Course Department

Lab Bahasa putra	3 Ruangan
Diskusi Bahasa	2 Ruangan
Praktek pronounsation	1 Ruangan
Debat Bahasa Arab & inggris	2 Ruangan

Sumber Data : Profil Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah

## **B. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah Dalam membina Akhlak Santri Putri**

Santri pondok pesantren berasal dari berbagai macam daerah, suku dan lain sebagainya. Yang tentunya juga akan timbul berbagai macam watak serta perilaku dari setiap santri, dan dari situlah muncul berbagai strategi yang akan di terapkan pengasuh kepada santrinya. Maka dari itu pimpinan pondok membentuk suatu wadah yang mana melalui wadah tersebut dapat membentuk perilaku dan akhlak santri menjadi lebih baik yang mana dalam sebutan di pesantren adalah pengasuhan santri.

Melalui pengasuhan santri yang membentuk organisasi lainnya sehingga bagi santri terwujudlah beberapa bagian-bagian yang menerapkan disiplin yang mana harus di patuhi oleh santri pondok pesantren, yang masing-masing mempunyai bagian dan peraturan yang harus di patuhi dan di jalani.

Bagi strategi komunikasi dalam membina akhlak santri putri tentunya setiap santri memiliki kepribadian masing-masing yang berbeda untuk di lakukan pembinaan atau mendidik, berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu ustazah tentang strategi komunikasi dalam membina akhlak santri putri.<sup>4</sup>

Dalam penulisan skripsi ini penulis mewawancarai Nurul Ilmi S.Pd yang merupakan salah satu ustazah santriwati pondok pesantren moderen Al-istiqomah mengatakan :

“Akhlak santri di lingkungan pondok pesantren tergolong baik dan selalu sejalan dengan tujuan ke ilmuwan islam”.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa memang tidak di ragukan lagi bahwa lingkungan di pondok sangat baik serta santri santri mematuhi peraturan yang terdapat di pondok.

“Strategi komunikasi yang di terapkan dalam membina santri ialah dengan cara turun langsung untuk mengawasi, membimbing, dan membina santri di kehidupan santrinya”.

---

<sup>4</sup>Sulthon Masyuhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2005),

<sup>5</sup>Nurul Ilmi S.Pd, Wawancara bersama Ustadzah Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022

Selain dengan cara turun langsung, ustazah harus memiliki cara tersendiri untuk menjalin komunikasi kepada santri yang bertujuan untuk membina akhlak dan karakternya, sehingga para ustazah dapat mengerti apa yang perlu di bina pada diri santri tersebut. Seperti yang di katakan oleh ustadzah Nurul Ilmi pada wawancaranya

“Dalam Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah program-program dalam pembinaan akhlak santri di pondok kami hanya ada peraturan, aturan dan sanksi serta teguran yang harus di patuhi dan di laksanakan oleh santriwati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama”

Salah satu santri yang berada di pondok pesantren moderen Al-Istiqomah membenarkan pernyataan ustazah Nurul Ilmi dalam wawancara nya:

“Memang benar bahwa kami di pondok ini jika melakukan kesalahan kami harus melaksanakan sanksi yang sudah di berikan kepada kami”<sup>6</sup>

Pernyataan di atas dapat di fahami bahwa dengan malakukan pembiasaan kepada santri untuk mematuhi peraturan dan melaksanakan sanksi yang di berikan, merupakan salah satu cara untuk membuat karakter atau akhlak santriwati menjadi lebih baik dan terbiasa bertanggung jawab apa yang mereka perbuat karena pembiasaan yang di lakukan sedini mungkin, dapat di lihat orang tua santri ketika anak nya sudah selesai merintis pendidikan di pondok pesantren moderen Al-Istiqamah bahwa anak nya sudah melakukan pembiasaan yang positif. Seperti yang di katakan oleh ustadzah Nurul Ilmi pada wawancaranya :

---

<sup>6</sup>Mardiana, Wawancara Bersama santri Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022.

“Menurut beberapa kesaksian wali santri, yang mengaku di lakukan pembinaan akhlak oleh pondok kepada para santri, bahwa nilai-nilai luhur pondok seperti kaikhlasan dan kesederhanaan kerap kali mewarnai aktivitas santri di berbagai lingkungan mereka”.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang di katakana oleh ustazah Nurul Ilmi menyimpulkan bahwa melakukan pembiasaan menanamkan nilai-nilai luhur pondok adalah strategi yang efektif yang di lakukan oleh ustazah untuk santriwati agar mereka terbiasa hingga mereka pulang ke rumah membawa kebiasaan positif tersebut di rumah serta menjadikan diri sebagai anak atau orang yang penuh dengan kerendahan hati dan kesederhanaan.

Hal ini di benarkan oleh salah satu wali santri yang bernama ibu Nurhayati dalam wawancaranya:

“Memang benar santri yang keluar atau yang sudah lulus di pondok pesantren ini selalu membawa nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari nya seperti disiplin, sopan santun, dan selalu menjadi anak yang sederhana”<sup>8</sup>

Penelitian yang di lakukan penulis dengan metode wawancara, telah mendapatkan data-data mengenai strategi komunikasi dalam pembinaan santri yang di gunakan para ustazah untuk membina akhlak santri, penulis memfokuskan pada empat poin penting, yakni : Peraturan/ tata tertib, Kedisiplinan, Hukuman/sanksi dan Tanggung Jawab.

---

<sup>7</sup>Nurul Ilmi S.Pd, Wawancara bersama Ustadzah Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022

<sup>8</sup>Nurhayati, Wawancara bersama orang tua santri, 04 Oktober 2022

a. Peraturan/Tata Tertib

Setiap instansi pendidikan memiliki sebuah peraturan atau tata tertib yang telah di buat untuk di patuhi oleh setiap santri. Fungsi dari peraturan ini adalah untuk memudahkan dan membantu segala aktifitas para santri dan juga peraturan memiliki guna dalam membina akhlak para santri. Peraturan dibuat dengan tujuan untuk mengatur sehingga terjadi keteraturan, untuk bisa mencapai tujuan, yakni keteraturan tersebut, tentu peraturan yang harus di patuhi.

Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah juga menggunakan peraturan-peraturan untuk pembelajaran dan pembinaan karakter santrinya, Peraturan yang telah di buat oleh pihak pondok pesantren dengan pertimbangan dan harapan yang selaras dengan visi Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqomah, maka peraturan ini harus di patuhi santri yang berada di pondok tersebut.

Peraturan atau tata tertib yang perlu di ketahui para santri pada setiap pondok pesantren adalah peraturan untuk tinggal di dalam pondok, peraturan ini adalah langkah awal bagi setiap para santri untuk tinggal dan menuntut ilmu. Adapun peraturan yang harus di patuhi santri yang akan tinggal dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren, peraturan yang berkaitan dengan aktifitas atau jadwal santri, seperti yang di tambahkan oleh ustazah Nurul Ilmi S.Pd pada wawancaranya, sebagai berikut :

“Kalau disini santri putri maupun putra itu bangunnya di jam 04.00 untuk sholat subuh sebelum sholat subuh mereka merapikan tempat tidur dahulu, mandi dan mempersiapkan diri untuk sholat subuh berjama'ah, setelah sholat subuh berjama'ah pemberian kosa kata bahasa arab dan inggris, setelah membaca Al-Qur'an 07:00 masuk kelas melakukan proses pembelajaran

sampai dengan jam 12:15, sholat dzuhur setelah sholat dzuhur para santri makan siang selesai makan siang masuk kelas lagi melakukan pembelajaran sampai dengan jam 02:45, setelah itu sambil menunggu sholat ashar mereka membaca Al-Qur'an sampai sholat ashar tiba, setelah melakukan sholat ashar mereka melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler, setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler mereka balik ke tempat masing-masing untuk membersihkan diri atau mandi setelah itu baca Al-Qur'an lagi sampai waktu sholat magrib tiba, setelah selesai sholat magrib baca Al-Qur'an lagi sedikit, setelah itu mereka makan malam selesai makan malam sholat isya selesai sholat isya para santri mengerjakan PR dari guru ataupun mengulang kembali pembelajaran yang di berikan setelah selesai mengerjakannya para santri istirahat dan jam 09:30 waktunya mereka untuk tidur. Begitu terus kegiatan mereka setiap harinya".<sup>9</sup>

Peraturan mengenai aktifitas yang telah tersusun seperti di atas akan membiasakan santri dalam menjalani kehidupannya, terlebih lagi dengan segala aktifitas yang positif dan tepat waktunya ibadah sholat. Sehingga karakter dan akhlak seorang santri perlahan-lahan akan terbiasa melakukan kebaikan dan tidak menyia-nyiakan waktu.

#### b. Hukuman/Sanksi

Hukuman/Sanksi merupakan hasil dari suatu pelanggaran terhadap aturan. Setiap Lembaga pendidikan manapun lembaga lain yang terdapat peraturan maka memiliki hukuman/sanksi sebagai efek jera atau balasan terhadap pelanggar aturan. Seperti yang di tegaskan oleh ustadz Rahim dalam wawancaranya sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Nurul Ilmi S.Pd, Wawancara bersama Ustadzah Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022

“Para santri yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang sudah di tetapkan oleh pondok akan mendapatkan sanksi yaitu seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur’an”.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa seharusnya hukuman atau sanksi yang pantas di berikan kepada seorang penuntut ilmu bukan hanya bersifat memberi efek jera, melainkan hukuman itu harus dapat mendidik dan menjadi pengingat jika di kemudian hari santri terbesit akan melakukan pelanggaran.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membina akhlak santri putri Di Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah.**

Demi berjalannya roda pendidikan yang baik tentu tidak luput kaitannya dengan bimbingan terhadap santri agar tercapainya kehidupan yang bermanfaat serta mengarah kepada hal yang baik dengan berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah, begitu tentunya yang di terapkan ustazah pondok pesantren Moderen Al-Istiqamah terhadap santriwatinya. Namun demikian pastinya tidaklah terlepas akan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan konseling yang di berikan oleh kyai pesantren, pengasuh santri khususnya, dan beserta jajarannya. Pondok pesantren menerapkan disiplin yang harus di patuhi oleh santriwati dengan tujuan dapat membina akhlak santriwati serta pribadi yang mandiri dan disiplin demi mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang amanah, jujur, disiplin, tegas dan lain sebagainya. Namun masih banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses

---

<sup>10</sup>Rahim, Wawancara Bersama Ustadz Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022.

pemberian bantuan atau bimbingan terhadap santri, mulai dari faktor pendukung yaitu pengasuh santri sangat berpengaruh terhadap pemberian bimbingan konseling terhadap santrinya baik bimbingan kelompok ataupun individu dengan cara memberikan nasehat-nasehat ataupun motivasi yang membangun jiwa serta dapat membentuk akhlak santri menjadi lebih baik dan lebih bijaksana dalam proses bimbingan akhlak terhadap santriwati.

#### 1. Faktor Pendukung dari dalam dan Luar Pondok

Karena pengasuh santri merupakan jantung pondok pesantren yang dapat membimbing serta membina santriwati yang telah di amanatkan oleh kyai kepada parah pengasuh. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh santri Nurul Ilmi S.Pd mengenai faktor pendukung yang di alami dalam pembinaan akhlak santri melalui bimbingan konseling islam mengatakan :

“Salah satu faktor pendukung dari dalam pondok yang menjadi keberhasilan pondok dalam membina akhlak santrinya ialah sikap ikhlas dan tanpa pamrih yang senantiasa di junjung oleh pimpinan, pengasuh, dewan guru, serta santri-santrinya dalam artiaan keikhlasan tidak hanya di terapkan kepada pimpinan dan dewan guru saja, melainkan keikhlasan juga harus di terapkan oleh para santri sehingga tercipta situasi dimana pimpinan pondok dan dewan guru siap membina, dan santri siap di bina”.<sup>11</sup>

Adapun Faktor pendukung dari luar pondok seperti yang di katakan oleh ustazah Nurul Ilmi S.Pd dalam wawancaranya :

---

<sup>11</sup>Nurul Ilmi S.Pd, Wawancara bersama Ustadzah Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022

“Faktor pendukung dari luar pondok adalah kiprah alumni yang tidak pernah melepaskan panca jiwa dan moto pondok ketika berbaur kepada masyarakat luas, hal ini tentu menjadi nilai bagi masyarakat untuk pondok”.<sup>12</sup>

## 2. Faktor Penghambat Dari Dalam dan Luar Pondok

Proses wawancara ini penulis juga mewawancarai mengenai faktor penghambat secara ke dalam bagi pondok dalam melakukan pembinaan akhlak santri, seperti yang di katakan oleh ustadz Rahim dalam wawancaranya :

“Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri ialah kurangnya kesadaran santri tentang nilai-nilai luhur terhadap panca jiwa pondok”.<sup>13</sup>

Adapun Faktor penghambat dari luar pondok seperti yang di katakan oleh ustazd Rahim dalam wawancara nya :

“Kesalah pahaman masyarakat tentang arti-arti panca jiwa pondok serta moto pondok, ini di buktikan dengan oknum masyarakat yang sempat tidak terima dengan perbaikan dari kesalahan para santri dan juga kurang memahami kegiatan santri ketika bergotong-royong membangun bangunan pondok”.<sup>14</sup>

Penjelasan ke dua wawancara di atas, yang menjadi faktor penghambat dari dalam pondok kurangnya kesadaran santri terhadap panca jiwa pondok, sedangkan faktor penghambat dari luar pondok ialah tentang kesalah pahaman masyarakat atau orang tua para santri terhadap kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan oleh santri padahal kebiasaan itu akan berlaku di lingkungan masyarakat ataupun rumah mereka nanti.

---

<sup>12</sup>Nurul Ilmi S.Pd, Wawancara bersama Ustazah Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022.

<sup>13</sup>Rahim, Wawancara Bersama Ustadz Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022

<sup>14</sup>Rahim, Wawancara Bersama Ustadz Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022

Para Ustadzah pasti mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak santri seperti yang di katakana Ustadzah Nurul Ilmi dalam wawancara nya:

“Solusi yang di terapkan pondok dalam mengatasi hal tersebut dengan kembali menjelaskan kepada santri tentang arti dan poin-poin penting di panca jiwa pondok”.<sup>15</sup>

Pengawasan para Ustadzah kepada santri putri hanya berlaku di lingkungan pondok, sehingga ketika santri pulang haruslah ada kerja sama dan komunikasi antara pihak pondok dan orang tua santri untuk membina akhlak mereka lebih baik.

---

<sup>15</sup>Nurul Ilmi S.Pd, Wawancara bersama Ustadzah Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah, 04 Oktober 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Ustadzah dalam membina akhlak santri putri adalah dengan melatih dan membiasakan para santri untuk melakukan sikap-sikap yang terpuji. Ada beberapa point penting yang di gunakan untuk membina akhlak santri yaitu:
  - a. Peraturan, peraturan ini berkaitan dengan segala aturan baik, aktifitas pesantren,dan sampai selesainya santri di pondok pesantren.
  - b. Kedisiplinan, adalah sikap santri terhadap pelaksanaan peraturan selama menuntut ilmu dan tinggal di pondok pesantren.
  - c. Hukuman/Sanksi, merupakan balasan bagi santri yang melanggar atau membuat kesalahan ketika di pondok pesantren.
2. Faktor pendukung dari luar maupun dari dalam dan faktor penghambat dari luar maupun dalam bagi Ustadzah dalam membina akhlak santri putri Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah.
  - a. Faktor pendukung nya adalah memiliki santri yang mempunyai sifat ikhlas tanpa pamrih serta alumni memiliki panca jiwa dan moto pondok yang di bawa untuk berbaur kepada masyarakat luas ketika mereka lulus dari pondok.

- b. Faktor Penghambat nya adalah kurangnya kesadaran santri tentang nilai-nilai luhur terhadap panca jiwa pondok, serta kesalah pahaman masyarakat akan arti dari panca jiwa pondok serta moto pondok yang tidak di terima oleh beberapa oknum masyarakat karna kurang pemahaman tentang kegiatan santri yang bergotong royong.

## B. Saran

Dari kesimpulan di atas penulis dapat mengemukakan beberapa saran bagi ustadzah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Moderen Al-Istiqamah yaitu:

- a. Pembinaan akhlak memang harus di ajarkan lebih dini kepada para santri, karena jika mereka telah selesai menuntut ilmu di pondok pesantren dan kembali kepada lingkungan masyarakat yang utama di lihat masyarakat yaitu akhlak santri.
- b. Dalam pembinaan akhlak santri, seorang ustadzah harus dominan memberikan contoh. Sebab dengan contoh santri akan lebih mudah memahami dan mempraktek kan dalam kehidupan sehari-hari nya.
- c. Selalu memberikan santri tugas tentang tanggung jawab, kejujuran, kepemimpinan dan sikap bijak yang lain. Ini di maksud kan agar santri terbiasa oleh hal positif dan memberikan pancaran jiwa pondok dan menunjukan arti dari moto pondok pesantren Moderen Al-Istiqamah.
- d. Jika santri kembali ke rumah dalam hal linuran atau yang lain, haruslah membangun kerja sama dan komunikasi antara pihak pondok dengan

orang tua. Seorang Ustadzah melakukan pengawasan dan pembinaan di lingkungan pondok pesantren dan orang tua yang bertugas menggantikan Ustadzah jika santri telah kembali ke tempat tinggal nya agar pembinaan akhlak santri terus berjalan dan ketika santri kembali ke pondok panca jiwa pondok tidak pudar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar M.Rizqi, “Mengenal sejarah Pesantren Di Indonesia”, (22 Oktober 2021).
- Bayu Wardana,Skripsi, “Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak terpuji santri di pondok pesantren darul ma’rifah kabupaten kotawaringin timur”, (Institut Agama Islam Negeri, palangkaraya, 2021).
- Bungin Burhan, “Penelitian Kualitatif”, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2008).
- Bungin Sumardin, “Metodologi Peneltian,” UGM (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003).
- Fadhllullah.F,Bab1(2018)Repository.radenintan.ac.id/3426/4/BAB%20II.%203.pdf
- Gunawan Roby,”Strategi da’I dalam mengatasi problematika remaja di desa mire kecamatan ulubongka kabupaten tojo una-una”, (UIN Datokarama, Palu. 2020).
- Gunawan Roby,”Strategi da’I dalam mengatasi problematika remaja di desa mire kecamatan ulubongka kabupaten tojo una-una”, (UIN Datokarama, Palu. 2020).
- Gunawan Roby, “Strategi da’I dalam mengatasi problematika remaja di desa mire kecamatan ulubongka kabupaten tojo una-una,” (UIN Datokarama, Palu. 2020).
- Hot.liputan6.com/read/4720126/macam-macam-akhlak-dalam-islam-beserta pengertian-dan-manfaatnya, (25 November 2021).
- Imron Arifin, “Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan”, (Malang Kalimasada Press, 2010).
- Kurniati Yuli Putu Desak, “komunikasi Verbal dan non Verbal”, (Denpasar, 2016)
- Madjid Nurcholis, “Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan”, (Jakarta: Paramadina, 1997),
- Mahmud , “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Pustaka Setia,2011).
- Margono. S, “metode Penelitian Pendidikan”, (Cet,II; Jakarta: Rineka Cipta. 2000).

Moleong Lexy J, “Metodologi Penelitian Public relation dan komunikasi”, (cet IV: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

Milles B. Matthew dan Huberman A. Michael, “*Qualitative Data Analisis*”, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili Dengan judul “Analisis data Kualitatif”, Buku tentang metode-metode baru (Cet. I; Jakarta: UI Pres. 2005).

Moleong, “Metodologi”.

Masyud Sulton, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005)

Narbuku Cholid dan Achmadi Abu, “Metode Penelitian”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

Nazir Muhammad, “Metode Penelitian”, (Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988).

Renalda Selda, “Skripsi, Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggunggun Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam meningkatkan Minat Belajar Santri,” (Universitas Islam Negeri Raden Intan , lampung. 2020).

Ruslan Rosady, “Metode Penelitian Public relation dan Komunikasi”, (cet. IV: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Cet 21; Bandung: Alfabeta, 2015).

Surakhmad Winamo , “Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah” (Bandung Teorisito 2000).

Syawaludin, *Peranan Prngasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, (Jakarta: Kementrian Agama RI Badang Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010),

Umar Husein, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tasir Bisnis”, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010).

Willis S Sofyan, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 1981).

Wikipedia, Strategi, situs Resmi WikiPedia. [id.wikipedia.org/wiki/strategi](https://id.wikipedia.org/wiki/strategi) (10 Desember 2021)

Wiki pedia, <https://id.m.wikipedia.org>.

Yani.A, <http://repository.radenfatah.ac.id>. (2020)

Yusuf Fahrudin Muhammad, “Pengantar Ilmu Komunikasi”, (Cet I, Yogyakarta : Griya Larasanti, 2021)

Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

1. Bagaimana keadaan akhlak santri di pondok pesantren?
2. Bagaimana strategi Komunikasi pondok membina akhlak santri?
3. Bagaimana keadaan akhlak santri setelah di lakukan pembinaan oleh pondok?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung secara ke dalam bagi pondok dalam melakukan pembinaan akhlak pada santri?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dari luar bagi pondok dalam melakukan pembinaan akhlak pada santri?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat secara ke dalam bagi pondok dalam melakukan pembinaan akhlak santri?
7. Apa yang menjadi faktor penghambat dari luar bagi pondok dalam melakukan pembinaan akhlak santri?
8. Apa solusi yang di lakukan pondok dalam menghadapi hambatan tersebut dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren moderen Al-Istiqamah?

### **IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Nurul Ilmi S.Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Bowu/ 06-09-1998  
Umur : 24 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Ngata Baru  
No Hp : 0853-9961-9474

Nama : Abd Rahim S.Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Rogo/ 02-08-1998  
Umur : 24 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Ngata Baru  
No Hp : 0822-9351-9077

Nama : Mardiana  
Tempat/Tanggal Lahir : Bowu/ 05-09-2004  
Umur : 18 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : Desa Karya Mukti  
No Hp : 0823-4744-6355

Nama : Hafsari Ridnatillah. H  
Tempat/Tanggal Lahir : Morowali / 04-07-2005

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Desa Molores kab. Morut

No Hp : 0821-1672-3258

Nama : Nurhayati

Tempat/Tanggal Lahir : Dolago/ 24 – 12 – 1973

Umur : 49 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : URT

Alamat : Desa Oloboju

No Hp : 0822-1347-5952

